

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP TINGKAT
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) NASABAH BRI
SYARIAH DI KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SRI DEWI
NIM. 13.16.15.0142

Dibimbing oleh :

1. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
2. Muzayyanah Jabani, ST., MM.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP TINGKAT
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) NASABAH BRI
SYARIAH DI KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah
(S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SRI DEWI
NIM. 13.16.15.0142

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah BRI syariah palopo*" Yang di tulis oleh Sri Dewi Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 13.16.15.0142 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 03 Mei 2017 M. Bertepatan pada tanggal 6 Sya'ban 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 03 Mei 2017 M
6 Sya'ban 1438 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Abdain, S.Ag., M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, ST., MM. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Zainuddin S, S.E., M.Ak.
NIP 19771018 2006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Dewi
NIM : 13.16.15.0142
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2 Mei 2017



mbuat pernyataan

SRI DEWI

NIM. 13.16.15.0142

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 02 Mei 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : SRI DEWI

NIM : 13.16.15.0142

Prodi : Perbankan Syariah

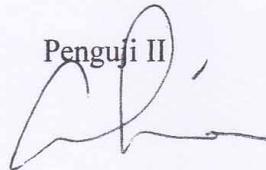
Judul Skripsi : *Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah Bank BRI Syariah di Kota Palopo*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Alia Lestari, S.Si., M.Si

NIP. 19770515 200912 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 02 Mei 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : SRI DEWI

NIM : 13.16.15.0142

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : *Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah Bank BRI Syariah di Kota Palopo*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Muzayyanah Jabani, ST., MM.

NIP. 19750104 200501 2 003

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 02 Mei 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : SRI DEWI

NIM : 13.16.15.0142

Prodi : Perbankan Syariah

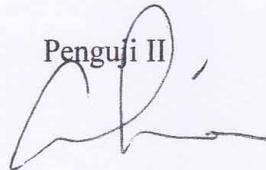
Judul Skripsi : *Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah Bank BRI Syariah di Kota Palopo*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Alia Lestari, S.Si., M.Si

NIP. 19770515 200912 2 002

ABSTRAK

Sri Dewi, 2017. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Bank BRI Syariah di Kota Palopo".

Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing oleh Pembimbing (I) Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., dan Pembimbing (II) Muzayyanah Jabani, ST., MM.

Kata Kunci: Pembiayaan Mikro Syariah, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Skripsi ini membahas pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah BRI Syariah Palopo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem pembiayaan mikro syariah pada BRI syariah palopo (2) Bagaimana tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dibiayai oleh BRI syariah palopo (3) Apakah ada pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dibiayai oleh BRI syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari hasil uji T didapat nilai T_{hitung} (7,341) dengan sistem pembiayaan mikro syariah pada BRI syariah palopo mempunyai tingkat signifikan untuk variabel pembiayaan mikro syariah sebesar $0,000 < 0,05$ (2) Dari hasil uji Reliabilitas variabel UMKM $Y=0,773 > 0,6$. Berdasarkan ketentuan diatas maka tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dibiayai oleh BRI syariah palopo dapat dilihat dari segi kriteria dan klasifikasi UMKM (3) Variabel pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,303. Hal ini berarti variabel bebas yakni pembiayaan mikro syariah (X) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 30,3% terhadap variabel terikat (Y) yaitu UMKM. Sedangkan pada Uji t T_{hitung} pembiayaan mikro syariah = 7,341 dengan tingkat signifikan untuk variabel pembiayaan mikro syariah sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti variabel pembiayaan mikro syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah BRI syariah Palopo:

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
Pengesahan Skripsi	
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Pengesahan Pembimbing	iv
Nota Dinas Penguji	v
Prakata.....	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Teori	12
1. Pengertian pembiayaan.....	12
2. Unsur-unsur pembiayaan.....	13
3. Fungsi Pembiayaan.....	15
4. Manfaat Pembiayaan	15
5. Jenis-jenis pembiayaan	15
6. Analisis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	24
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29

ABSTRAK

Sri Dewi, 2017. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Bank BRI Syariah di Kota Palopo".
Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing oleh Pembimbing (I) Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., dan Pembimbing (II) Muzayyanah Jabani, ST., MM.

Kata Kunci: Pembiayaan Mikro Syariah, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Skripsi ini membahas pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah BRI Syariah Palopo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem pembiayaan mikro syariah pada BRI syariah palopo (2) Bagaimana tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dibiayai oleh BRI syariah palopo (3) Apakah ada pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dibiayai oleh BRI syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari hasil uji T didapat nilai T_{hitung} (7,341) dengan sistem pembiayaan mikro syariah pada BRI syariah palopo mempunyai tingkat signifikan untuk variabel pembiayaan mikro syariah sebesar $0,000 < 0,05$ (2) Dari hasil uji Reliabilitas variabel UMKM $Y=0,773 > 0,6$. Berdasarkan ketentuan diatas maka tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dibiayai oleh BRI syariah palopo dapat dilihat dari segi kriteria dan klasifikasi UMKM (3) Variabel pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,303. Hal ini berarti variabel bebas yakni pembiayaan mikro syariah (X) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 30,3% terhadap variabel terikat (Y) yaitu UMKM. Sedangkan pada Uji t T_{hitung} pembiayaan mikro syariah = 7,341 dengan tingkat signifikan untuk variabel pembiayaan mikro syariah sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti variabel pembiayaan mikro syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah BRI syariah Palopo:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan *financial intermediary* yang mempunyai peranan sangat vital dalam struktur perekonomian di setiap negara. Bank menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Sehingga setiap negara berusaha menciptakan suatu sistem perbankan yang sehat, tangguh dan memelihara kepercayaan masyarakat. Dalam peranannya, perbankan menggunakan berbagai sistem untuk menjalankan operasinya dan sistem inilah yang kemudian dikenal serta dipraktikkan sampai sekarang.

Bank Islam yang disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Alquran dan Hadis Nabi Saw atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau lembaga perbankan operasional dan produknya yang di kembangkan berlandaskan pada Alquran dan Hadis Nabi saw.¹

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya telah ada Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.²

Pembiayaan Mikro Syariah menjelaskan mengenai lemahnya posisi tawar ekonomi umat Islam di Indonesia dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada, telah menyebabkan posisi umat Islam sangat lemah, dan seringkali menjadi kambing hitam serta terpinggirkan dalam proses pembangunan. Membangun sumberdaya ekonomi adalah sebuah keharusan, sebagai upaya untuk merancang masa depan perekonomian umat. Fakta menunjukkan bahwa hampir 90%

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta:Tazkia Cendekai.h:160.(2001)

²Richard G. Lipsei. Peter. O. Steiner. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Yogyakarta. Jakawasan. h. 72.(2003)

pelaku usaha ekonomi berskala kecil adalah umat Islam. Namun ironisnya, dari keseluruhan ekonomi mikro yang ada, dapat dikatakan umat Islam masih belum memiliki institusi yang kuat, mapan, dan bebas dari intervensi pihak manapun. Untuk itu, pembangunan usaha mikro umat pun harus mendapat perhatian kita semua. Sesungguhnya, ide pemunculan pembiayaan mikro syariah, atau yang dikenal sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), harus ditopang konsep dan mekanisme yang jelas, sehingga kontribusinya dapat dirasakan umat.

Perkembangan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) di Indonesia, LKM dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu; yang bersifat formal dan informal. Lembaga yang bersifat formal ada yang berbentuk bank, adapula yang berbentuk lembaga non-bank. Sedangkan LKM yang bersifat informal biasanya berbentuk lembaga swadaya masyarakat, kelompok swadaya masyarakat, serta berbagai bentuk institusi yang pengelolaannya ditangani langsung oleh masyarakat. Hingga tahun 2012, LKM dari berbagai jenis yang beroperasi secara aktif di Indonesia. Namun demikian, dari jumlah tersebut, lembaga yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah masih sangat kecil.

Berdasarkan data tersebut, posisi LKMS masih terbilang sangat kecil skalanya, baik ditinjau dari segi jumlah maupun dari segi penguasaan aset. Padahal sekitar 95% dari jumlah yang ada adalah umat Islam. Kita bisa melihat bahwa jaminan aktivitas pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah masih

sangat minim keberadaannya. Inilah tantangan besar yang harus dijawab dengan sebuah kerja keras secara kolektif.

Perbankan selalu dituntut untuk lebih peduli terhadap UMKM sebagai pasar potensi dalam penyaluran kreditnya. Di lain pihak perbankan sendiri masih menghadapi sejumlah persoalan yang juga harus segera diselesaikan. Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah agar perbankan lebih berorientasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Program-program pengembangan UMKM seperti penyediaan kredit likuiditas (KL), keharusan memiliki portpfolio kredit usaha kecil (KUK), serta pencantuman komponen KUK dalam laporan keuangan, merupakan salah satu bukti pentingnya kepedulian bank terhadap UMKM. Tidak dipungkiri bahwa UMKM memiliki daya tahan yang tangguh dapat menghadapi gejolak sejak terjadinya krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya, ditemukan suatu kenyataan bahwa ketahanan perekonomian nasional sesungguhnya ditopang oleh UMKM, oleh karena itu upaya untuk terus memberdayakan UMKM merupakan tantangan yang harus ditingkatkan termasuk dukungan pembiayaan melalui perbankan.³

Menyusul ketentuan BI tersebut, kini sudah ada Undang-undang yang mengatur usaha mikro kecil menengah, yaitu Undang-undang No.21 tahun 2013 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Pada intinya semua kebijakan itu

³Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah,/www.bi.go.id.diakses tanggal 13 November 2016.

menekankan perlunya perbankan memperhatikan usaha kecil. Akan tetapi menjadi persoalan bagi perbankan ditengah katanya peraturan yang menghedaki perbankan peroperasi menurut prinsip perbankan yang sehat akan menemui kendala mana yang akan dihadapkan pada kondisi usaha kecil yang belum diperdayakan. Masalah persyaratan teknis bank merupakan persoalan lama yang terus dihadapi oleh perbankan maupun UMKM. Bagi bank prinsip-prinsip perkreditan yang sehat mengharuskan setiap pembiayaan harus memenuhi standar teknis seperti kelayakan meminjam, kelayakan hukum, kelayakan bisnis, kelayakan keuangan dan kelayakan jaminan.

Penerapan standar kelayakan tersebut mau tidak mau akan diterapkan oleh bank karena selain itu hal tersebut merupakan keharusan, pihak bank tertentu mengharapakan jaminan keamanan atas dana masyarakat yang telah dihimpun, serta harapan mendapatkan *return* yang optimal. Sementara pada sisi lain standar-standar tersebut masih menjadi klasik bagi UMKM dan belum terbenahi secara optimal. Pembangunan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terkhir menargetkan penurunan pengangguran dari 9,7% tahun 2013 menjadi 5,1% tahun 2015 yang disertai pengentasan kemiskinan dari 16,6% tahun 2013 menjadi 8,2% ditahun 2015. Salah satu dari *triple strategy* pemerintah untuk mencapai saran tersebut adalah dengan menggerakkan sektor riil yang perekonomian Indonesia dengan menyediakan 99,5% kesempatan kerja penduduk yang memproduksi 57% kebutuhan barang dan jasa nasional. Walaupun menempati pondasi struktur ekonomi Indonesia, dan menjadi

motor penggerak ekonomi, tetapi dukungan modal yang diterima UMKM masih minimal. Dengan keadaan seperti itu, bantuan berupa keuangan, teknologi, dan manajemen untuk pembangunan kemampuan istitusi sangat mereka butuhkan. Sama hal yang sulit ditemui saat ini, pada UMKM adalah komitmen dan kepedulian mereka terhadap moralitas. Disaat pengusaha besar dan konglomerat ramai-ramai melakukan segala jenis kejahatan bisnis yang melanggar hukum, orang-orang yang bergerak dibidang UMKM, tetap berpegang teguh pada etika bisnis dan moralitas.⁴

Dengan memandang urgensi dan distribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi bangsa, maka sudah sewajarnya industri perbankan syariah melakukan reorientasi ke sektor riil dengan memfokuskan pemberdaya kepada pengusaha UMKM. Salah satu target pencarian sistem perbankan syariah nasional yang tercantum pada *blue print* perbankan syariah Indonesia adalah memiliki peran signifikan dalam system perekonomian nasional, serta mampu melakukan perbaikan kesejahteraan rakyat, sekaligus berdasarkan nilai-nilai syariah. Beberapa hal yang disediakan oleh bank syariah untuk UMKM, kaitannya dengan pencapaian target dan visidi atas, antara lain: *pertama*, produk alternatif yang luas dengan bagi hasil sebagai produk utama, produk-produk dengan *profit* dan *lost-sharing* yang berparadigma kemitraan sangat tepat untuk memperdayakan UMKM. *Kedua*, pengelolaan bisnis berdasarkan moral transaksi sesuai dengan prinsip syariah. Keunggulan ini cocok dengan orang-orang bergerak dibidang UMKM, yang

⁴*Ibid*

menginginkan tetap berpegang teguh pada etika bisnis dan moralitas. *Ketiga*, mengeloah akses kepada dana-dana di *voluntary sector*. Hal ini sangat sesuai dengan bank syariah yang peduli dengan pembangunan UMKM sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan melalui instrument ekonomi Islam.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi pusat perbedaan dari pemerintah dan masyarakat umum karena memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga perkembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

Peranan UMKM sangat penting dengan karakteristik yang membedakannya dengan usaha besar, yakni diantaranya:

1. Jumlah usaha mikro dan usaha kecil yang banyak tersebar dan mendominasi usaha dipedesaan dibandingkan usaha besar menunjukkan UMKM memiliki pengaruh terhadap kemajuan pembangunan desa.
2. Sifat UMKM yang padat karya menunjukkan bahwa UMKM mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar.
3. Usaha mikro dinegara sedang berkembang yang berlokasi dipedesaan melakukan kegiatan produksi yang berbasis pertanian.
4. Banyak UMKM yang biasa bertahan saat krisis ekonomi tahun 1997-1998
UMKM secara tidak langsung mendukung pertumbuhan produksi sektor pertanian.

Beberapa alasan UMKM mampu bertahan disaat krisis diantaranya yaitu barang dan jasa dihasilkan memiliki elastisitas permintaan yang mudah terhadap pendapatan sehingga tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak menggunakan modal yang diperoleh dari bank sehingga keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak banyak berpengaruh terhadap usaha, terjadinya krisis ekonomi yang banyak menyebabkan sektor formal memberhentikan pekerjaannya sehingga banyak dari penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan usaha berskala kecil.⁵

Potensi UMKM yang begitu besar untuk dikembangkan lebih lanjut tidak dapat dilakukan dengan mudah, masih banyak permasalahan dan kendala dalam utama yang di hadapi UMKM saat ini masalah produksi, pemasaran, jaringan kerja dan teknologi yaitu mengenai masalah akses modal dan kesempatan mendapat peluang usaha.

Permasalahan lain yang menyangkut permodalan juga dikarenakan perbedaan persepsi antara UMKM dengan lembaga keuangan yang memiliki prinsip kehati-hatian. Resiko usaha yang cukup besar membuat lembaga keuangan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada UMKM sehingga diperlukan karakter pelaku UMKM yang dapat meyakinkan lembaga keuangan dalam menjalin kerjasama untuk dapat meyakinkan lembaga keuangan bahwa mereka mampu mengembalikan

⁵Ummi Farida Ashar, skripsi, (Pengaruh Pembiayaan Mikro syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) nasabah bank syariah mandiri cabang bojonegoro (2014) <http://auliaayan.blogspot.co.id/2015/04/proposal-skripsi.htm?m=1>

pinjaman. Hambatan yang dihadapi UMKM terkait hal pembiayaan yang menyangkut akses UMKM terhadap pemberian kredit dari perbankan yaitu dikarenakan permasalahan hal teknis maupun non teknis.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Sistem Pembiayaan Mikro syariah pada BRI Syariah Cabang Palopo?
2. Bagaimana Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang di biyai oleh BRI Syariah Cabang Palopo?
3. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang di biyai oleh BRI Syariah Cabang Palopo?

C. Hipotesis

- Ho : Tidak terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah bank BRI syariah
- Hi : Terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah bank BRI syariah

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan mikro syariah pada BRI Syariah Cabang Palopo.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang di biyai oleh BRI Syariah Cabang Palopo.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang di biyai oleh BRI Syariah Cabang Palopo.

E. Manfaat penelitian

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah BRI Syariah Cabang Palopo
- b. Sebagai pelengkap dan pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagin penelitian selanjutnya.
- c. Bagi penulis, peneliti ini bermanfaat sebagai bahan pelajaran serta menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- d. Sebagai masukan bagi lembaga keuangan syariah yang menjadi objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A . Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Septiana “Analisis dampak pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan UMKM di kabupaten bogor (2013) ‘’menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dari BMT” berdasarkan hasil model logit adalah dummy akses pinjaman perbankan konvensional, dummy jenis kelamin, dan dummy jenis usaha perdagangan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan keuntungan usaha berdasarkan analisis OLS adalah lama pendidikan, jumlah pembiayaan mikro syariah BMT, perubahan omset dan total aset. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan mikro syariah BMT berpengaruh positif terhadap perkembangan keuntungan usaha UMKM.¹

2. Ritonge “Analisis factor yang mempengaruhi akses dan pembatasan kredit pada UMKM dikabupaten bogor menunjukkan bahwa BMT sebagai lembaga penunjang bagi UMKM (2013). dengan menggunakan metode regresin logistic mengenai Berdasarkan hasil dari model logit pendidikan,jenis usaha, omset usaha, dan total aset sebagai variabel yang mempengaruhi akses responden terhadap lembaga keuangan mikro syariah.

¹Jumhur,Kementrian koperasi dan UKM,*perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). dan usaha besar (UB):*<http://www.depkop.go.id>.(2003)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu kondisi pembiayaan mikro terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah bank BRI syariah kantor cabang induk gubeng Surabaya Fokus pembahasan tentang kontribusi pembiayaan mikro bank BRI syariah terhadap pertumbuhan UMKM nasabahnya dengan menggunakan akad murabahah dalam pembiayaan mikro, tetapi pihak bank tidak hanya berhenti sampai nasabah resmi melakukan pembiayaan mikro, karena pihak bank tetap melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap nasabah untuk mengetahui dan membantu agar UMKM nasabahnya terus berkembang. Sehingga kontribusi yang di berikan BRI syariah mampu menumbuhkan loyalitas nasabah terhadap bank. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah untuk menunjukan mekanisme pembiayaan mikro.

B. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam penyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah penyaluran dana dalam pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai

dengan jangka waktu yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.²

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya pada nasabah dalam bentuk pembiayaan sifat pembiayaan, bukan utang piutang, tapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

a. Unsur-unsur pembiayaan

1. Bank syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra usaha atau partner

Merupakan pihak yang mendapat pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah akan memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan

²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, h .2.(2014)

kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau di investasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi, antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan.

7. Balas Saja

Sebagai balas jasa atau dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.³

³*Ibid*

C. Fungsi pembiayaan

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

D. Manfaat pembiayaan

Beberapa manfaat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha lain: manfaat pembiayaan bagi bank itu sendiri, debitur, pemerintah, dan masyarakat luas.⁴

E. Jenis-Jenis Pembiayaan

- a. Berdasarkan tujuan penggunaannya
 1. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan modal usaha seperti antara lain pembelian bahan baku atau barang yang akan di perdagangkan.

⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,(yogyakarta:VP, Hal:1.(2005)

2. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang ditujukan untuk modal usaha pembelian sarana alat produksi dan atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap/*investaris*

3. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi).

b. Berdasarkan cara pembayaran/angsuran bagi hasil

1. Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil periodik

Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil periodik adalah angsuran untuk jenis pokok dan bagi hasil di bayar atau diangsur tiap periodik yang telah ditentukan misalnya bulanan.

2. Pembiayaan dengan bagi hasil angsuran pokok periodik dan akhir

Pembiayaan dengan bagi hasil angsuran pokok periodik dan akhir adalah untuk bagi hasil dibayar / diangsur tiap periodik sedangkan pokok dibayar sepenuhnya pada saat akhir jangka waktu angsuran.

3. Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil akhir

Pembiayaan dengan angsuran pokok dan bagi hasil akhir adalah untuk pokok dan bagi hasil dibayar pada saat akhir jangka waktu pembayaran, dengan catatan jangka waktu maksimal satu bulan.⁵

⁵*Ibid*

- c. Berdasarkan jangka waktu pemberiannya
 - 1. Pembiayaan dengan jangka waktu pendek, umumnya dibawah 1 tahun.
 - 2. Pembiayaan dengan jangka waktu menengah, umumnya sama dengan 1 tahun.
 - 3. Pembiayaan dengan jangka waktu panjang, umumnya diatas 1 tahun sampai dengan 3 tahun.
 - 4. Pembiayaan dengan jangka waktu diatas 3 tahun dalam kasus yang tertentu seperti untuk pembiayaan investasi perumahan, atau penyelamatan pembiayaan
- d. Berdasarkan sektor usaha yang di biyai
 - 1. Pembiayaan sektor perdagangan (contoh: pasar, toko kelontong, warung sembako dan lain-lain.)
 - 2. Pembiayaan sektor industri (contoh: *home industri*; konfeksi).⁶
- e. Pembiayaan modal kerja syariah

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal maksimum satu tahun dan dapat di perpanjang sesuai kebutuhan.

- 1. Pembiayaan investasi syariah

⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.73.(2004)

Pembiayaan investasi syariah adalah penanaman dana dengan maksud memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari.

2. Pembiayaan konsumtif syariah

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha umumnya bersifat perorangan.

3. Pembiayaan sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk obyek pembiayaan tertentu.

4. Pembiayaan berdasarkan *take over*

Pembiayaan berdasarkan *take over* adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi nonsyariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah.

5. Pembiayaan *letter of credit*

Pembiayaan *letter of credit* adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.⁷

f. Analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan salah satu factor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain

⁷Wirdayahningsih, *.Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*.(Jakarta:Kencana Prenada Media ,h 17.(2014)

dikenal dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) Dan 6A (Aspek hukum, Aspek pemasaran, Aspek teknis, Aspek social ekonomi, Aspek manajemen, dan Aspek keuangan).⁸

Dari bagian diatas bahwa pembiayaan mikro syariah merupakan salah satu produk dari lembaga perbankan syariah yang salah satu tujuannya adalah memperdayakan usaha kecil menengah (UMKM). Perbankan yang mempunyai produk pembiayaan mikro syariah diantaranya adalah BRI Syariah Palopo. Nasabah pembiayaan mikro dari BRI Syariah Palopo menjadi salah satu dari objek yang akan dijadikan penelitian terhadap tingkat perkembangan usaha nasabah baik disemua sektor usaha. Jika pembiayaan mikro syariah mempunyai pengaruh terhadap tingkat perkembangan usaha nasabah, maka jawabannya adalah yes, dilihat dari peningkatan produksi usaha, peningkatan omset usaha, jika tidak ada pengaruh maka jawabannya no.

Pola pembiayaan dalam syariah mempunyai karakteristik yang spesifik dibanding dengan bank konvensional. Pada bank konvensional, penilaian kelayakan pembiayaan didasarkan semata-mata hanya pada *business wise*, sedangkan pada bank syariah penilaian kelayakan pembiayaan selain didasarkan pada *business wise*, juga harus mempertimbangkan *syariah wise*. Artinya, bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya, dan *acceptable* dari segi syariahnya.

⁸Arifin Zainul, *.Dasar-Dasar Manajemen bank syariah*,(Jakarta:Pustaka Alvabet,Hal.142.

Dalam rangka memenuhi aspek syariahnya, maka bila suatu kebutuhan kredit nasabah yang oleh bank konvensional cukup dipenuhi dengan sstu produk saja, maka pada bank-bank syariah sangat mungkin kebutuhan nasabah tersebut dipenuhi dengan skema khusus.⁹

Sektor-sektor dengan perusahaan kecil yang jumlahnya banyak

Sekitar 65% dari produk perekonomian nasional di amerika diproduksi oleh industri-industri yang terdiri dari sejumlah besar perusahaan kecil. Industri ini mencakup sebagian besar produksi pertanian, jasa-jasa (biro jalanan, pengacara, tukang ledeng, teknisi televisi, dan sebagainya), perdagangan eceran, perdagangan besar, konstruksi dan industri-industri yang utamanya adalah pertukaran (agen perumahan, perdagangan efek, dan sebagainya)

Model industri yang bersaing dengan tambahan campur tangan pemerintah kalau diperlukan, cukup baik untuk menggambarkan sebagian besar dari industri ini. Hal ini secara nyata berlaku pada industri dengan bidang usaha pertukaran dan bukan produksi. Bursa valuta asing dan bursa saham biasanya dijadikan contoh. Pertanian umumnya juga demikian; setiap petani jelas merupakan pengikut harga, memasuki pertanian adalah mudah, dan keluar dari situ juga mungkin, walaupun dalam kenyataannya tidak begitu cepat. Banyak bahan baku dasar seperti besi, timah, dan

⁹Soeratno, Lincolin Arsyad *.Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis(ediisi revisi)*,Yogyakarta:UPP STIM YKPM.(2005)

tambang dijual dipasaran dunia dimana harga fluktuasi secara terus menerus sebagai reaksi terhadap perubahan permintaan dan penawaran.

Akan tetapi banyak industri lainnya kelihatannya tidak tergambar oleh model industri yang bersaing sempurna walaupun industri-industri itu terdiri dari banyak perusahaan sebagai contoh, dalam perdagangan eceran dan jasa, sebagian hanya sedikit pengaruhnya terhadap harga. Toko pangan lokal, pasar swalayan, toko yang member potongan, dan toko serba ada tidak hanya menanggapi obral akhir pekan dan berlaku penting bagi keberhasilan perusahaan, tetapi mereka juga menghabiskan uangnya dalam jumlah yang besar untuk periklanan. Selain itu, setiap toko dalam industri ini mempunyai lokasi khusus yang dapat memberinya sedikit kekuatan monopoli lokal atas para pelanggan disekitarnya. Dalam perdagangan besar agen penjualan dianggap sebagai tokoh utama.¹⁰

Sektor-sektor dengan perumahan besar dalam jumlah yang kecil

Kira-kira 35% dari produk nasional diproduksi oleh industri yang didominasi oleh beberapa perusahaan besar. Nama-nama perusahaan ini sudah menjadi bagian dari kosa kata rata-rata penduduk kota. Dalam kategori ini termasuk sebagian besar perusahaan angkutan (misalnya, Perum kereta api, DAMRI, Garuda Indonesia Airways, Merpati Airline, PELNI), komunikasi (Perumtel, Kantor Pos), pelayanan umum (PLN,

¹⁰Ibid

PAM), dan kebanyakan diantara sector terbesar perekonomian Amerika yaitu, sektor manufaktur.

Pengamatan sepintas pada manufaktur dapat menyelesaikan jika tidak membedakan antara produk dan perusahaan dalam sebagian industri pabrikase banyak produk yang berbeda diproduksi oleh hanya beberapa perusahaan. Sebagai contoh, dalam industri bahan sarapan, ada berbagai macam produk yang diproduksi oleh tiga perusahaan saja. Hal yang sama berlaku pada industri kimia, rokok, banyak lagi industri lainnya dimana banyak produk yang sedikit banyak bersaing dalam masing-masing industri tersebut diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam jumlah yang sangat kecil. Industri-industri ini bukanlah merupakan industri yang bersaing sempurna. Namun industri tersebut tampaknya bukan pula merupakan monopoli, karena pada hakekatnya perusahaan yang sedikit itu bersaing secara gigit sama lain.

Beberapa industri Amerika dapat dengan mudah digolongkan sebagai monopoli. Banyak perusahaan kereta api yang pernah menikmati monopoli pelayanan daerah-daerah perkotaan (walaupun jarang antara kota-kota besar, yang biasanya dilayani oleh beberapa perusahaan. Akan tetapi, dalam abad ini, perusahaan penerbangan dan angkutan truk merupakan pesaing yang kuat bagi perusahaan kereta

api. Monopolis terdapat dalam industri-industri pelayanan umum tertentu seperti listrik dan pos.¹¹

Pembiayaan Mikro Syariah

Lemahnya posisi tawar ekonomi umat Islam di Indonesia dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada, telah menyebabkan posisi umat Islam sangat lemah, dan seringkali menjadi kambing hitam serta terpinggirkan dalam proses pembangunan. Membangun sumberdaya ekonomi adalah sebuah keharusan, sebagai upaya untuk merancang masa depan perekonomian umat.

Fakta menunjukkan bahwa hampir 90% pelaku usaha ekonomi beskala kecil adalah ummat Islam. Namun ironisnya, dari keseluruhan ekonomi mikro yang ada, dapat dikatakan umat Islam masih belum memiliki institusi yang kuat, mapan, dan bebas dari intervensi pihak manapun. Untuk itu, pembangunan usaha mikro umat pun harus mendapat perhatian kita semua.

Sesungguhnya, ide kemunculan pembiayaan mikro syariah, atau yang dikenal sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), harus ditopang konsep dan mekanisme yang jelas, sehingga kontribusinya dapat dirasakan umat.¹²

Perkembangan LKM (Lembaga Keuangan Mikro)

¹¹Kasmi, *Bank dan lembaga keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2002). h.122.

¹²Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Pustaka Avabet. (2003). h.38.

Di Indonesia, LKM dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu; yang bersifat formal dan informal. Lembaga yang bersifat formal ada yang berbentuk bank, adapula yang berbentuk lembaga non-bank. Sedangkan LKM yang bersifat informal biasanya berbentuk lembaga swadaya masyarakat, kelompok swadaya masyarakat, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), serta berbagai bentuk institusi yang pengelolaannya ditangani langsung oleh masyarakat.

Hingga tahun 2012, LKM dari berbagai jenis yang beroperasi secara aktif di Indonesia. Namun demikian, dari jumlah tersebut, lembaga yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah masih sangat kecil.

Berdasarkan data tersebut, posisi LKMS masih terbilang sangat kecil skalanya, baik ditinjau dari segi jumlah maupun dari segi penguasaan aset. Padahal sekitar 95% dari jumlah yang ada adalah umat Islam. Kita bias melihat bahwa jaminan aktivitas pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah masih sangat minim keberadaannya. Inilah tantangan besar yang harus dijawab dengan sebuah kerja keras secara kolektif.¹³

F. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang dengan banyaknya jumlah

¹³Antonio, M.S. *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Issani (2001)

UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.¹⁴

Menurut Rudjito, beliau mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.

Menurut Ina Primiana, beliau mengemukakan bahwa:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu: agribisnis, industri manufaktur, sumberdaya manusia, dan bisnis kelautan.
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemulihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Usaha Kecil adalah peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM memberikan sumbangsih yang besar bagi pendapatan ekonomi negara. Hal ini tentunya

¹⁴Ibnu kasir Ad-Dimasyqi & Imam Jalaluddin, *Analisis permintaan kredit modal kerja usaha kecil di pontianak*, jurnal dan ekonomi bisnis, Yogyakarta: (2009). h. 85-96.

sangat penting bagi peningkatan ekonomi suatu negara, terutama Negara berkembang.¹⁵

2. Kriteria dan Klasifikasi UMKM

Tabel 2 Klasifikasi UMKM

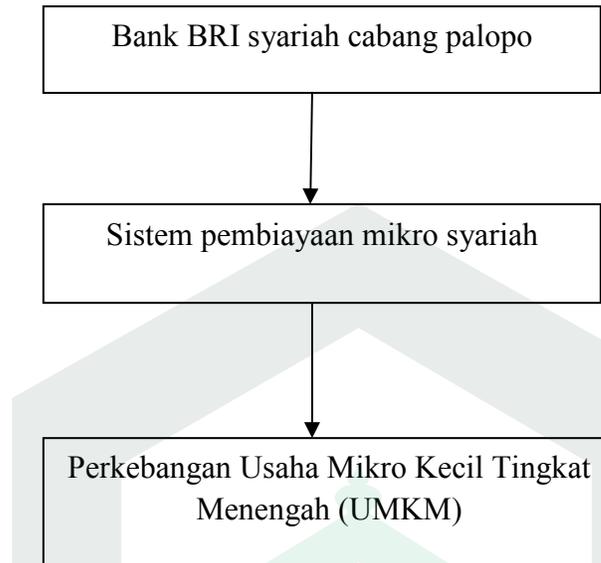
No.	Uraian	Criteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2,5 miliar-50 miliar

Dari tabel diatas disebutkan bahwa untuk usaha mikro assetnya mencapai maksimal 50 juta dan omsetnya maksimal 300 juta, sedangkan untuk usaha kecil assetnya mencapai lebih dari 50 juta-500 juta sedangkan omsetnya mencapai lebih dari 300 juta-2,5 miliar, sedangkan untuk usaha menengah baik asset maupun omsetnya lebih besar dari usaha mikro dan kecil, yakni assetnya mencapai lebih dari 500 juta-10 miliar dan omsetnya mencapai lebih dari 2,5 miliar-50 miliar.¹⁶

¹⁵Departemen koperasi, PDB, Investasi, Tenaga kerja, Nilai ekspor UMKM di Indonesia, depkop (jakarta 2008). h. 35.

¹⁶Hastuti, Upaya Penguatan Usaha Mikro Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi (Sukabumi, Bank , Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar),(Jakarta:Lembaga Penelitian SMERU.h.1-2.(2003)

G. Kerangka Fikir



Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran system pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Jenis bank Indonesia ada dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya didalam menghimpun dana masyarakat. Tanpa adanya dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa. Bank syariah dan bank konvensional perlu menjaga kinerja agar dapat beroperasi secara optimal.

Pembiayaan mikro syariah sebagai system lembaga keuangan mikro syariah yang melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu Baitul Mal dan Baitul Tamwil. Baitul mal menerima titipan zakat, infaq, dan shadakah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Baitul Tamwil merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun simpanan berjangka (deposito syariah) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.

Industri merupakan salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap perekonomian nasional. Peran nyata dari sektor UMKM terbukti atas kontribusinya terhadap PDB sebesar hamper 60%. Keberhasilan usaha perusahaan pada umumnya di tandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, di lihat dari tempat penelitiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian jua ini termasuk penelitian pendekatan kuantitatif, disebut dengan penelitian kuantitatif, karena data yang di gunakan berupa angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BRI syariah JL.Andi Djemma NO. 15B Kelurahan Amassangan, kota Palopo dan difokuskan terhadap nasabah BRI syariah Kota Palopo.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer penelitian ini dengan pengisian kuesioner yang di isi oleh responden yaitu para nasabah BRI syariah Kota Palopo. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur baik dalam buku, majalah, Koran, internet, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data pendukung.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro syariah BRI syariah KCP Kota Palopo yang berjumlah 100.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dimana apabila populasi besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka diambil sampel dari populasi tersebut.

Teknik penentuan jumlah sampel tersebut di atas didasarkan pada *simple random sampling*, dengan menentukan sampel dari populasi yang tersedia dilakukan dengan teknik *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e^2 = Nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Berdasarkan rumus diatas ditemukan besarnya populasi, dengan batas ketentuan dalam pengambilan sampel sebesar 10% (prestasi)

$$n = \frac{100}{1 + 100 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,01)}$$

$$n = \frac{100}{0,01}$$

n= 99,9 di bulatkan (100%)

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sampel yang akan diteliti sebanyak 100 nasabah pembiayaan mikro syariah di BRI Syariah Palopo.

E. Teknik pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Angket/kuisisioner

Teknik pengumpulan yang pertama yaitu dengan melakukan penyebaran kuisisioner (angket) kepada para nasabah dari berbagai kalangan seperti masyarakat umum. Di mana, kuisisioner tersebut berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh para nasabah sesuai dengan realita yang ada.

Dalam penyusunan kuisisioner ini penulis menggunakan skala gutman. Di mana skala gutman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas (jelas) dan konsisten.¹ Selain itu, skala gutman juga merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi. Skala gutman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal.² Alternatif jawaban pada jenis skala ini hanya terdiri dari dua alternatif. Misalnya: yakin – tidak yakin; ya – tidak; benar – salah; positif – negative; dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio dikotomi.

b. Wawancara tidak langsung

¹ Ir. Sofian Siregar, MM, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2010), hal. 143.

² <https://leonievania20.wordpress.com/tugas-statistik-ekonomi/skala-pengukuran/> diakses pada tanggal 9 November 2016.

Teknik wawancara tidak langsung digunakan bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara tidak terstruktur yang dalam hal ini peneliti akan melakukan tanya jawab kepada nasabah baik nasabah pada BRI Konvensional maupun BRI Syariah, yang berhubungan dengan pandangan ataupun keputusan nasabah dalam menabung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan sangat menentukan. Pada tahap inilah data di olah sedemikian rupa sehingga berhasil di simpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat di pakai untuk menjawab persoalan yang di ajukan di dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *analisis data* yang berbentuk statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji data populasi melalui data sampel.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur penelitian. Validitas adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur, yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas ini dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam

koesioner penelitian yang dibuat sudah betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, jika sebuah koesioner penelitian dinyatakan valid berarti koesioner mampu memperoleh data yang tepat dari yang hendak diteliti. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output *SPSS* pada tabel *Correlations*, jika butir pertanyaan itu valid terdapat tanda (*) pada hasil *Pearson Correlation*.³

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil yang terpercaya (*reliabel*). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu alat pengukuran dalam gejala yang sama. Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koesioner dikata realibilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁴

Hasil penelitian dikatakan realibel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menghitung realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

³ Sugiyono, *Op.cit*, h. 267-268.

⁴ *Ibid*.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Cara mengetahui bahwa data yang diambil terdistribusi normal salah satunya dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Kurva ini residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva $Z \leq Z$ table atau nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ pada table uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variable indevidenden dengan satu variable devenden dan memprediksi variable devenden dengan menggunakan variabel indevidenden. Dalam regresi linear sederhana terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (untuk pembahasan asumsi klasik akan di bahas di bab lain).

Persamaan regresi untuk linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Usaha Mikro Kecil Menengah

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X= 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y' yang didasarkan variable X

X : Pembiayaan mikro syariah

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam merangkai variabel terikat, yaitu mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen . namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang telah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square, karena tidak disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.⁵

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.⁶

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Gambaran umum BRI Syariah KCP Palopo

Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Palopo berdiri tepatnya pada tanggal 6 Januari 2014. Jauh hari sebelum berdirinya, telah ada observasi yang dilakukan oleh pihak BRI Syariah pusat diberbagai wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah wilayah kota palopo. Melihat geliat pertumbuhan perekonomian di kota palopo yang cukup signifikan menurut pandangan mereka dan perkembangan bisnis yang semakin pesat di kota palopo maka pihak BRI Syariah pusat melalui cabangnya dimakassar memutuskan untuk membuka Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Kota Palopo sebagai bentuk pengembangan bisnis dan pemenuhan permintaan masyarakat Kota Palopo terhadap Urusan keuangan.

Berikut merupakan profil BRI Syariah KCP Palopo. Nama Bank yaitu BRI Syariah KCP Palopo bertempat di Jl. Andi Djemma No. 15 Kota Palopo dan berdiri pada tanggal 6 Januari 2014 dengan jenis usaha Bank Umum Syariah (BUS)

a. Perkembangan

Selama berdirinya BRI Syariah KCP Palopo sampai sekarang dinilai berkembang cukup signifikan kearah positif, dalam artian mulai dari berdirinya sampai sekarang terus bertambah nasabah dan profitnya. Terbukti pada setahun pertama sebagai proses pengenalan (promosi) yang tentu orientasinya tidak fokus

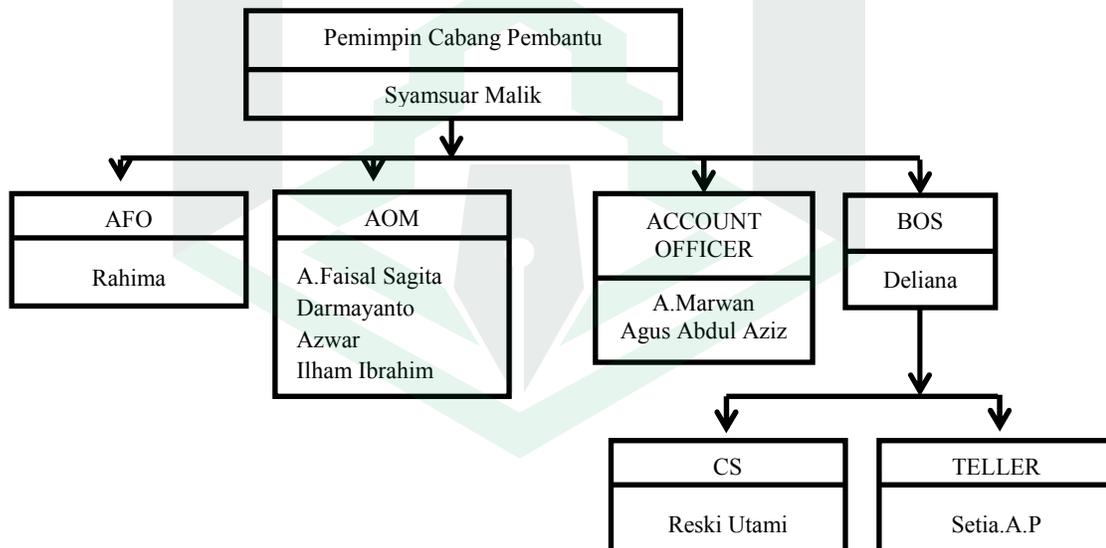
terhadap keuntungan, namun lebih kepada pengenalan produk di tangan masyarakat dan eksistensinya sebagai salah satu bank berbasis syariah di kota palopo

2. Struktur Organisasi

Secara struktural BRI Syariah KCP Palopo tidak mempunyai otonomi untuk pengambilan keputusan atas sesuatu yang bersifat non teknis. Semua keputusan yang bersifat non teknis dalam operasionalnya haruslah ditembuskan ke Kantor Cabang Makassar atau langsung ke kantor pusat yang ada di Jakarta

Adapun struktur BRI Syariah KCP Palopo sendiri tergambar sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Palopo



Sumber : BRI Syariah KCP Palopo (2016)

Dalam struktur internal Bank BRI Syariah KCP Palopo ada lima Unsur di dalamnya, yaitu Pimpinan, Supervisor, Unit RIS I, Lini Bisnis/ Marketing, dan Operasional. Dimana pimpinan mempunyai garis komando langsung terhadap

supervisor, Unit RIS I, dan Lini bisnis/Marketing. Sedangkan supervisor membawahi bidang operasional. Dimana bidang operasional sedikitnya mempunyai empat bagian yang masing-masing berbeda kerjanya yaitu : Staff penunjang, pelaksana operasional, costumer service, dan teller.

3. Visi dan Misi

Bank BRI Syariah KCP Palopo tidak mempunyai Visi dan Misi tersendiri dalam internalnya, secara keseluruhan BRI Syariah mempunyai Visi dan Misi yang sama, Yaitu :

- a. Visi : Menjadi Bank Ritel Modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan bermakna
- b. Misi :
 - 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
 - 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
 - 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
 - 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Karakteristik identitas responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah BRI syariah jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dapat dikategorikan dalam beberapa karakteristik responden, yaitu berdasarkan Umur, jenis kelamin, pekerjaan dan jenis usaha.

Table 4.1
Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-25 Tahun	56	56.0	56.0	56.0
26-33 Tahun	27	27.0	27.0	83.0
34-41 Tahun	9	9.0	9.0	92.0
42-49 Tahun	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti umur 18-25 tahun sebanyak 56 orang atau 56%, 26-33 tahun sebanyak 27 orang atau 27% , 34-41 tahun sebanyak 9 orang atau 9%, 42-49 tahun sebanyak 8 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 18-25 tahun.

Table 4.2
Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	41	41.0	41.0	41.0
Perempuan	59	59.0	59.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, laki-laki 41 orang atau 41% , perempuan 59 orang atau 59%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu perempuan 59 orang.

Table 4.3
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mahasiswa	31	31.0	31.0	31.0
IRT	4	4.0	4.0	35.0
Pengusaha	3	3.0	3.0	38.0
Wiraswasta	35	35.0	35.0	73.0
Dokter	1	1.0	1.0	74.0
Nelayan	1	1.0	1.0	75.0
Guru	3	3.0	3.0	78.0
Driver	1	1.0	1.0	79.0
PLN	2	2.0	2.0	81.0
PNS	8	8.0	8.0	89.0
Karyawan	6	6.0	6.0	95.0
Pedagang	2	2.0	2.0	97.0
Tani	1	1.0	1.0	98.0
SPG	1	1.0	1.0	99.0

Satpam	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang di teliti, mahasiswa 31 orang atau 31%, IRT 4 orang atau 4%, pengusaha 3 orang atau 3%, wiraswasta 35 orang atau 35%, dokter 1 orang atau 1%, nelayan 1 orang atau 1%, guru 3 orang atau 3%, driver 1 orang atau 1%, PLN 2 orang atau 2%, PNS 8 orang atau 8%, karyawan 6 orang atau 6%, pedagang 2 orang atau 2%, tani 1 orang atau 1%, SPG 1 orang atau 1%, Satpam 1 orang atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu Wiraswastsa berjumlah 35 orang.

Table 4.4
Jenis_Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Elektro	4	4.0	4.0	4.0
Ruko	1	1.0	1.0	5.0
Warung	7	7.0	7.0	12.0
Online Shop	36	36.0	36.0	48.0
Toko Pakaian	5	5.0	5.0	53.0
Warnet	3	3.0	3.0	56.0
Konter	8	8.0	8.0	64.0
Pedagang Sayur	3	3.0	3.0	67.0
Restoran	4	4.0	4.0	71.0
Bengkel	9	9.0	9.0	80.0
Pedagan Ikan	1	1.0	1.0	81.0

Cafe	1	1.0	1.0	82.0
Toko Buku	2	2.0	2.0	84.0
Elpiji	1	1.0	1.0	85.0
tambang	4	4.0	4.0	89.0
Angkot	2	2.0	2.0	91.0
Tripleks	2	2.0	2.0	93.0
Warung Bakso	2	2.0	2.0	95.0
Sawah	1	1.0	1.0	96.0
Q.Net	1	1.0	1.0	97.0
Nilam	2	2.0	2.0	99.0
22	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang di teliti, Elektro 4 orang atau 4%, ruko 1 orang atau 1%, warung 7 orang atau 7%, Online Shop 36 orang atau 36%, took pakaian 5 orang atau 5%, Warnet 3 orang atau 3%, konter 8 orang atau 8%, pedagang sayur 3 orang atau 3%, Restoran 4 orang atau 4%, bengkel 9 orang atau 9%, pedagang ikan 1 orang atau 1%, Cave 1 orang atau 1%, toko buku 2 orang atau 2%, Elpiji 1 orang atau 1%, Tambang 4 orang atau 4%, angkot 2 orang atau 2%, tripleks 2 orang atau 2%, warung bakso 2 orang atau 2%, sawah 1 orang atau 1%, Q-net 1 orang atau 1%, nilam 2 orang atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mayoritas responden yaitu Online shop berjumlah 36 orang.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Analisis indeks jawaban responden terhadap variabel pembiayaan mikro (X)

Tabel 4.5

Tanggapan responden terhadap variabel Pembiayaan Mikro Syariah (X)

No	PERNYATAAN	JAWABAN					total
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Persyaratan dalam mengajukan pembiayaan mudah untuk anda penuhi	21	55	18	6	-	100
		21%	55%	18%	6%		100%
2.	Bank BRI syaiah memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan nasabah.	11	61	25	3	-	100
		11%	61%	25%	3%		100%
3.	Bank BRI syariah menawarkan banyak hadiah langsung maupun tidak langsung pada periode tertentu seperti souvenir, undian atau hadiah lainnya.	12	42	39	7	-	100
		12%	42%	39%	7%		100%
4.	Besar pembiayaan untuk usaha yang anda terima dari bank BRI syariah mencukupi kebutuhan usaha	17	42	35	6	-	100
		17%	42%	35%	6%		100%

	anda.						
5.	Tingkat pendapatan/omset dari usaha anda meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari bank BRI syariah.	28	41	26	5	-	100
		28	41%	26%	5%		100%
		%					
6.	Pokok angsuran/cicilan yang harus anda bayarkan tergolong ringan	32	42	16	10	-	100
		32	42%	16%	10%		100%
		%					
7.	Kesejahteraan hidup anda dan keluarga meningkat seiring dengan perkembangan usaha anda.	40	35	21	4	-	100
		40	35%	21%	4%		100%
		%					

Dari tabel diatas menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel Pembiayaan mikro syariah (X), menunjukkan bahwa untuk pernyataan yang pertama, responden memberikan jawaban sangat setuju 21 orang atau 21%, setuju 55 orang atau 55%, ragu-ragu 18 orang atau 18%, tidak setuju 6 orang atau 6%. Dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak setuju.

Untuk pernyataan yang kedua, responden memberikan jawaban sangat setuju 11 orang atau 11%, setuju 61 orang atau 61%, ragu-ragu 25 orang atau 25%, tidak setuju 3 orang atau 3%. Dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan ke tiga, responden memberikan jawaban sangat setuju 12 orang atau 12%, setuju 42 orang atau 42%, ragu-ragu 39 orang atau 39%, tidak setuju 7 orang atau 7%. Dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan ke empat, responden memberikan jawaban sangat setuju 17 orang atau 17%, setuju 42 orang atau 42%, ragu-ragu 35 orang atau 35%, tidak setuju 6 orang atau 6%. Dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan ke lima, responden memberikan jawaban sangat setuju 28 orang atau 28%, setuju 41 orang atau 41%, ragu-ragu 26 orang atau 26%, tidak setuju 5 orang atau 5%. Dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan ke enam, responden memberikan jawaban sangat setuju 32 orang atau 32%, setuju 42 orang atau 42%, ragu-ragu 16 orang atau 16%, tidak setuju 10 orang atau 10%. Dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan ke tujuh, responden memberikan jawaban sangat setuju 40 orang atau 40%, setuju 35 orang atau 35%, ragu-ragu 21 orang atau 21%, tidak setuju 4 orang atau 4%.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dari 7 item pernyataan pada variabel pembiayaan mikro syariah di atas responden memberikan jawaban sangat setuju dengan nilai rata-rata di peroleh 32%, jawaban setuju dengan nilai rata-rata yang diperoleh 42%, jawaban ragu-ragu dengan nilai rata-rata di peroleh 16%, jawaban

tidak setuju dengan nilai rata-rata 10%, dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sehingga yang diperoleh 0%.

b. Analisis indeks jawaban responden terhadap variabel UMKM (Y)

Tabel 4.6

Tanggapan responden terhadap variabel UMKM (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Terjadi peningkatan perputaran modal kerja Setelah mendapatkan pembiayaan	14 14%	42 42%	33 33%	11 11%	-
2	Setelah menerima pembiayaan terjadi peningkatan laba Usaha	13 13%	40 40%	39 39%	7 7%	1 1%
3	Penjualan usaha saya semakin meningkat karena Adanya tambahan modal dari pembiayaan melalui PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan)	33 33%	34 34%	26 26%	6 6%	1 1%
4	Dengan adanya pembiayaan pada PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) meningkatkan Produksi usaha saya	30 30%	43 43%	19 19%	8 8%	-

Dari tabel di atas menjelaskan tanggapan responden mengenai variabel UMKM, menunjukkan bahwa untuk pernyataan yang pertama, responden memberikan jawaban sangat setuju 14 orang atau 14%, setuju 42 orang atau 42%, ragu-ragu 33 orang atau 33%, tidak setuju 11 orang atau 11%. Dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan yang kedua, responden memberikan jawaban sangat setuju 13 orang atau 13%, setuju 40 orang atau 40%, ragu-ragu 39 orang atau 39%, tidak setuju 7 orang atau 7%, sangat tidak setuju 1 orang atau 1%.

Untuk pernyataan ke tiga, responden memberikan jawaban sangat setuju 33 orang atau 33%, setuju 34 orang atau 34%, ragu-ragu 26 orang atau 26%, tidak setuju 6 orang atau 6%, sangat tidak setuju 1 orang atau 1%.

Untuk pernyataan ke empat, responden memberikan jawaban sangat setuju 30 orang atau 30%, setuju 43 orang atau 43%, ragu-ragu 19 orang atau 19%, tidak setuju 8 orang atau 8%, dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari empat pernyataan pada variabel UMKM di atas responden memberikan jawaban sangat setuju dengan nilai rata-rata 14%, jawaban setuju dengan nilai rata-rata 42%, jawaban ragu-ragu dengan nilai rata-rata 33%, jawaban tidak setuju dengan nilai rata-rata 10%, jawaban sangat tidak setuju dengan nilai rata-rata 1%.

3. Analisis data dan pembahasan

Penelitian ini menguji lakukan untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap tingkat perkembangan UMKM yang di lakukan oleh nasabah bank BRI syariah.

a. Pengujian validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas

. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji validitas data, menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka angket tersebut dinyatakan valid.

Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro syariah (X)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	50.07	30.975	.526	.669
x1.2	50.18	32.735	.401	.690
x1.3	50.39	32.846	.305	.698
x1.4	50.28	31.880	.397	.685
x1.5	50.06	32.259	.332	.693
x1.6	50.02	29.777	.543	.660
x1.7	49.87	31.751	.378	.687
Total	26.99	9.061	1.000	.552

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item pada variabel Pembiayaan mikro syariah (X) dapat dinyatakan valid karna masing-masing item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar 0,3.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel UMKM (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	26.47	19.403	.552	.746
y2	26.49	19.606	.541	.750
y3	26.14	17.920	.678	.711
y4	26.11	19.351	.528	.749
Total	15.03	6.090	1.000	.633

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua item pada variabel UMKM (Y) dapat dikatakan valid karena masing-masing item pernyataan memiliki nilai koefisien positif dan lebih besar dari 0.30

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang mengukur suatu kusioner dan merupakan indikator dari variabel yang konstruk, dimana SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur rekiabilitas dengan uji *statistic cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $\geq 0,5$ (lebih besar atau sama dengan 0,5).

Hasil Uji reabilitas untuk instrument keseluruhan variabel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9 Hasil uji reliabilitas Variabel
Pembiayaan mikro syariah (X)
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	7

Berdasarkan tabel hasil uji Reliabilitas variabel Pembiayaan mikro syariah (X) diatas 7 item pertanyaan memiliki nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0,707 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasrkan ketentuan diatas maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan realibel.

**Tabel 4.10 Uji reliabilitas variabel UMKM
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	4

Berdasarkan tabel hasil uji Reliabilitas variabel UMKM (Y) di atas, 4 item pertanyaan memiliki nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0,773 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan diatas maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan realibel.

Hasil dari uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pada koesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu Pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat di nyatakan valid dan realibel.

- b. Uji Asumsi Klasik
1) Uji normalitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06085819
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914

Berdasarkan tampilan output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel diatas, diketahui besarnya nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,914. Karena lebih besar 0,05 ($0,914 > 0,05$), maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear sederhana

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.850	1.806		1.024	.308
	Pembiayaan.Mikro.Syariah.X	.488	.067	.596	7.341	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mikro Syariah (X)

Dari tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$Y = 1.850 + 0,488X$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a = 1.850$ merupakan nilai konstan atau *reciprokal*, artinya jika semua variabel bebas (pembiayaan mikro syariah) memiliki nilai 0 maka variabel terikat (UMKM) sebesar 1.850.

Hasil analisis regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki hubungan yang positif terhadap UMKM yang ditunjukkan dengan koefisien variabel dimana pembiayaan mikro syariah bertanda (+).

2) Uji koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1 jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menganalisisnya dengan menggunakan output SPSS. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.295	2.071

a. Predictors: (Constant), pembiayaan mikro syariah

b. Dependen Variabel: UMKM

Dari hasil pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,303. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni pembiayaan mikro syariah (X) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 30,3% terhadap variabel terikat (Y) yaitu UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh pembiayaan lain atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

3) Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen (Pembiayaan mikro syariah) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (UMKM).

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika Sig. < 0,005 maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b. Jika Sig. > 0,005 maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 4.14 Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.850	1.806		1.024	.308
	Pembiayaan.Mikro.Syariah.X	.488	.067	.596	7.341	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.850	1.806		1.024	.308
	Pembiayaan.Mikro.Syariah.X	.488	.067	.596	7.341	.000

a. Dependent Variable: UMKM.Y

Bersarkan tabel di atas nilai T_{hitung} pembiayaan mikro syariah = 7,341 dengan tingkat signifikan untuk variabel pembiayaan mikro syariah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{o1} diterima dan H_{oa} ditolak, artinya variabel pembiayaan mikro syariah secara parsial berpengaruh nyata terhadap signifikan terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah bank BRI syariah palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan *SPSS 20*, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Pembiayaan Mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap Usaha mikro kecil menengah (UMKM) BRI Syariah KCP Palopo yakni sebesar 30,3%. Dan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

1. Memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Salah satu contohnya seperti, Bank syariah menyalurkan dananya pada nasabah dalam bentuk sifat pembiayaan, bukan utang piutang, tapi merupakan investasi yang diberikan bank pada nasabah dalam melakukan usaha. Sistem pembiayaan mikro syariah bank BRI syariah sebagai system lembaga keuangan mikro syariah yang melaksanakan 2 jenis kegiatan, yaitu Baitul Mal dan Baitul Tamwil.
2. Tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dilihat dari segi kriteria dan klasifikasi UMKM seperti yang di jelaskan bahwa untuk usaha mikro assetnya mencapai maksimal 50 juta dan omsetnya maksimal 300 juta, sedangkan untuk usaha kecil assetnya mencapai lebih dari 50 juta sampai 500 juta sedangkan omsetnya

mencapai lebih dari 300 juta sampai 2,5 miliar, sedangkan untuk usaha menengah baik asset maupun omsetnya lebih besar dari usaha mikro dan kecil, yakni assetnya mencapai lebih dari 500 juta sampai 10 miliar dan omsetnya mencapai lebih dari 2,5 miliar sampai 50 miliar.

3. Dari uji t variabel pembiayaan mikro syariah mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Karena dapat dilihat dari pembiayaan mikro syariah dengan nilai 7.341 dengan nilai propabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa dari variabel independen (pembiayaan mikro syariah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah bank BRI syariah palopo.

B. Saran

Dengan Memperhatikan hasil analisa dan pembahasan diatas, maka saran-saran dapat kiranya berguna yaitu :

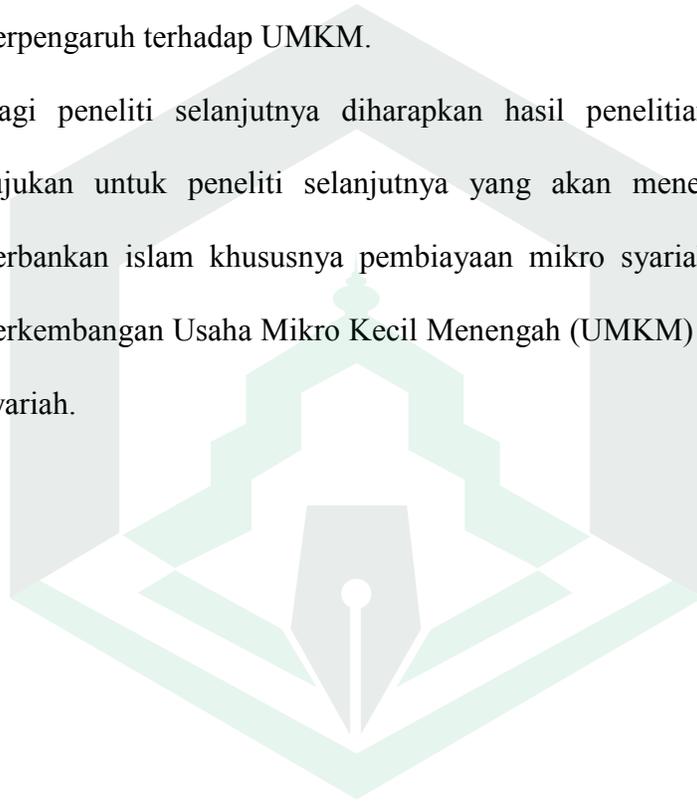
1. Bagi Perusahaan

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Pengaruh pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan maka dari itu perusahaan harus lebih memerhatikan pembiayaan mikro syariah agar nasabah tidak mudah bosan, stres, dan bersemangat dalam melakukan tugasnya. Sehingga pembiayaan mikro syariah maupun perusahaan bisa lebih baik lagi.

- b. Perusahaan juga perlu memerhatikan UMKM sehingga nasabah merasa nyaman dan senang di perusahaan.

2. Bagi Peneliti Mendatang

- a. Menambahkan variabel bebas Pembiayaan mikro syariah yang mungkin berpengaruh terhadap UMKM.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan islam khususnya pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah Bank BRI syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainul,(2005).*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*,(Jakarta: Pustaka Alvabet,
- Antonio,M.S(2001).*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*.Jakarta:Gema Issani
- Departemen Koperasi,PDB,Investasi,Tenaga Kerja,Nilai Ekspor UMKM di Indonesia,Depkop(Jakarta 2008).
- Eusi Amalia(2003),*Keadilan Diatributif dalam Ekonomi Islam*(Jakarta:Rajawali Pers),hal:7
- Hastuti,(2003),*Upaya Penguatan Usaha Mkro dalam rangka Peningkatan ekonomi(sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar)*, (Jakarta:Lembaga Penelitian SMERU.
- Ibnu Kasir Ad-Dimasyiqi&Imam Jalaluddin,(2009),*Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Pontianak,jurnal dan ekonomi bisnis*, Yogyakarta:
- Jumhur,(2013).*Kementrian Koperasi dan UKM.Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).dan Usaha Besar(UB):*<http://www.depkop.go.id>.
- Kasmir,(2002). *Manajemen Perbankan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada:
- Kasmir.(2002).*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Muhammad,(2014).*Manajemen Dana Bank Syariah*.Jakarta:Rajawali Pers,
- Muhammad,(2005).*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:VP,
- Muhammad syafi'i,Antonio,(2001).*Bank Syariah dari teori Ke Praktik*.Jakarta Tazkia Cendekai.
- RichardtG.Lipsei.Peter.O.Steiner.(2003).*PengantarMikroEkonomi*.Yogyakarta.Jakawasan.
- Ravik Kardisi,(2010),*Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah,skripsi*,(Jakarta:Fakultas syariah dan Hukum UIN,